

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

(Hanafi & Halim, 2016:49) berpendapat bahwasannya laporan keuangan ialah salah satu sumber informasi yang terpenting selain dari informasi lain berupa informasi industri, keadaan perekonomian serta lain sebagainya. Laporan keuangan terdiri dari tiga bagian laporan finansial yang utama yang didapatkan yakni neraca, laporan laba rugi serta laporan aliran kas.

Laporan finansial ialah hasil dari sistem akuntansi yang dijadikan alat untuk menunjukkan data finansial maupun operasional perseroan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat memberikan gambaran keadaan finansial perusahaan serta juga kemampuan perusahaan. Manfaat laporan keuangan ialah menjadi alat informasi yang mengaitkan perusahaan dengan para pihak yang memiliki kepentingan untuk memberitahukan keadaan finansial perusahaan serta kemampuan perusahaan (Hery, 2013:7).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:31) terdapat berbagai tujuan laporan finansial, yakni:

1. Tujuan umum laporan finansial adalah menyampaikan informasi yang mampu dimanfaatkan bagi penanam modal, penagih utang dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk masa sekarang atau masa depan yang digunakan dalam

hal memutuskan peminjaman kredit, keputusan pada saat berinvestasi serta keputusan penting lainnya.

2. Tujuan laporan keuangan bagi bagian luar perusahaan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pemegang saham, kreditur serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk masa sekarang atau masa depan yang digunakan memprediksi jumlah, durasi serta ketidakpastian dalam hal memperoleh kas dari profit yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya maupun pembayaran kredit jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Tujuan laporan keuangan bagi perseroan ialah memberikan informasi untuk membantu pemegang saham, pemberi pinjaman serta pengguna lainnya untuk memprediksi jumlah, durasi serta ketidakpastian arus kas masuk bersih ke perusahaan.
4. Tujuan spesifik laporan finansial ialah menyediakan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban serta ekuitas saham, memberikan informasi pendapatan serta informasi arus kas masuk maupun keluar.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, manfaat laporan finansial ialah memberikan informasi yang berhubungan dengan bagian finansial kemampuan perusahaan dan pergantian bagian finansial sebuah perseroan yang berguna untuk sejumlah besar pengguna pada saat mengambil suatu ketetapan (Hery, 2013:8).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut riset yang diteliti oleh (Oktrima, 2017) nilai perusahaan dihitung dengan *Price To Book Value* (PBV) mendeskripsikan seberapa besar pasar dapat

menghargai nilai buku saham sebuah perseroan. Perseroan yang dipandang positif biasanya memiliki PBV di atas satu, hal ini menandakan bahwasannya nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perseroan. Jadi, makin besar PBV itu menunjukkan bahwa pasar mempercayai kemampuan perusahaan yang adanya kemajuan untuk di masa mendatang. Maka pandangan investor terhadap perseroan itu menjadi baik dan pemegang saham tersebut akan rela membayar lebih besar harga saham suatu perseroan, karena hal tersebut harga saham pasar menjadi lebih besar.

(Nurkhin et al., 2017) mengartikan nilai perusahaan ialah nilai standar bagi pemegang saham untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan. Nilai perusahaan bisa diamati dari seberapa besar harga saham yang dipunyai perseroan. Makin naik harga saham sebuah perusahaan sehingga makin naik juga nilai perusahaannya. Meningkatkan nilai perusahaan bisa berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pihak penanam modal perusahaan yang juga ikut meningkat.

Menurut (Br Purba & Effendi, 2019) nilai perusahaan ialah tanggapan pemegang saham tentang kesuksesan suatu perusahaan mengelola sumber dayanya yang diamati dari harga saham perseroan. Makin naik harga saham sehingga makin naik juga nilai perusahaan dan sebaliknya. Berarti makin positif nilai perusahaan tersebut maka makin tinggi peluang perusahaan dalam mendapatkan laba serta makin sejahtera para investor perseroan itu.

Nilai perusahaan ialah harga yang rela dikeluarkan oleh calon pemegang saham untuk membeli saham perseroan tersebut. Karena hal tersebut suatu perseroan akan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan mempunyai harga

saham perseroan yang besar (Awulle, Murni, Rondonuwu, Sam, & Manado, 2018). Menurut penelitian dari (Putra & Lestari, 2016) nilai perusahaan ialah indikator kemampuan finansial perusahaan yang menawarkan saham perusahaannya ke publik. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan investor yang tinggi pula, karena itu makin besar nilai perusahaan pemegang akan memperoleh penambahan laba selain perusahaan memberikan dividen kepada investor.

Nilai perusahaan ialah kinerja perseroan yang bisa diamati dari harga saham yang dibuat karena adanya permohonan serta negosiasi di pasar modal yang menggambarkan pandangan publik pada kemampuan perseroan. Hasil dari keputusan finansial tentang keputusan penanaman modal, keputusan pendanaan serta kebijakan pembagian laba kepada investor merupakan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan para investor. Pada teori sinyal disebutkan bahwa pengeluaran penanaman modal yang dilakukan oleh pemegang saham memberikan sinyal yang baik dalam pertumbuhan perseroan di masa mendatang maka bisa meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 *Price To Book Value* (PBV)

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas menghitung kinerja jangka pendek perusahaan dengan menghitung aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Terdapat dua rasio likuiditas yang umumnya dipakai ialah *Current Ratio* (CR) serta *Acid Test Ratio*. Kalau *Current Ratio* (CR) melihat kinerja perusahaan dalam hal melunasi utang

jangka pendeknya dengan memakai aset lancarnya sedangkan *Acid Test Ratio* menghitung persediaan yang merupakan aktiva yang tidak lancar diluar dari aset lancar (Hanafi & Halim, 2016:75). Menurut riset yang diteliti oleh (Oktrima, 2017) likuiditas yang diukur dengan memakai *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* ialah rasio yang menghitung kinerja perseroan pada saat membayarkan utang lancarnya. Jika *Current Ratio (CR)* rendah bisa disebut bahwa kurangnya modal perusahaan pada saat melunasi kredit jangka pendeknya. Tetapi jika hasil perhitungan rasio tinggi belum pasti perseroan dalam keadaan baik. Hal itu bisa saja disebabkan perusahaan tidak memanfaatkan kas semaksimal mungkin.

Menurut penelitian (Awulle et al., 2018) menunjukkan bahwa likuiditas ialah kinerja perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan memakai aktiva lancar perseroan tersebut. Sedangkan menurut (Putra & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas ialah kapasitas perusahaan dalam hal menyanggupi utang lancar perusahaan sesuai dengan waktu jatuh temponya perusahaan yang lancar akan membuat pemegang saham menjadi percaya karena dipandang perusahaan mempunyai kemampuan yang baik. Dikarenakan perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi mendeskripsikan bahwa perseroan mempunyai dana internal yang cukup banyak untuk menjalankan kegiatan perseroan serta membayarkan dividen kepada pemegang saham. Perseroan yang memiliki likuiditas yang tinggi pastinya dipercaya oleh para pemegang saham memiliki peluang yang besar sebab pemegang saham berpendapat bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik maka dapat menaikkan harga saham yang

berarti juga menaikkan nilai perusahaan. Likuiditas pada riset ini dihitung dengan *Current Ratio* ialah pembagian antara aktiva lancar dibagi utang jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Current Ratio (CR)}$$

2.1.5 Profitabilitas

(Hanafi & Halim, 2016:81) mengartikan profitabilitas ialah rasio yang menghitung kinerja perusahaan memperoleh laba dalam tingkat penjualan, aktiva serta ekuitas saham. Umumnya, ada tiga perbandingan yang dipakai, yakni *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). *Profit Margin* menghitung sampai mana kinerja perseroan mendapatkan keuntungan bersih dalam penjualan, *Return On Asset* (ROA) menghitung kinerja perseroan pada saat memperoleh keuntungan bersih berdasarkan aktiva serta *Return On Equity* (ROE) menghitung kinerja perusahaan memperoleh profit berdasarkan ekuitas saham, namun rasio ini menghitung profit dari sudut pandang investor, rasio ini tidak mengukur pembagian profit untuk investor.

Menurut (Putra & Lestari, 2016) profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mendapatkan profit perusahaan. Profitabilitas ialah salah satu faktor yang menghasilkan nilai masa mendatang untuk memikat pemegang saham yang baru. Pada riset ini profitabilitas dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) sebab mau mengetahui kinerja perusahaan mendapatkan profit dengan memakai total aset yang dipunyai maka investor memperoleh informasi keefektifan perusahaan pada saat mengelola perusahaannya. Sesudah mendapatkan laba perusahaan harus memberikan keputusan untuk mempertahankan laba atau membagikan profit tersebut kepada investor.

Profitabilitas menunjukkan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan serta kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit. Pada riset ini profitabilitas dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) ialah perbandingan antara keuntungan bersih dengan total aset perusahaan. Makin tinggi ROA maka menandakan kemampuan yang makin baik sebab pengembalian yang didapatkan akan makin tinggi. Dengan menggunakan rasio ini bisa dilihat apakah perusahaan sudah efisien menggunakan asetnya (Dewi & Abundanti, 2019).

Profitabilitas adalah profit yang diperoleh perusahaan sesuai dengan ukuran dari kemampuan perseroan. Profitabilitas yang tinggi bisa menggambarkan kemampuan perseroan yang semakin baik maka bisa meningkatkan kepercayaan pemegang saham yang ingin dividennya besar dari penanaman modal yang telah dilakukan. Pada riset ini profitabilitas diukur memakai *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan yang mengukur tingkat pengembalian penanaman modal perseroan dengan memakai semua aset yang sudah dipunyai perusahaan (Purwani & Oktavia, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Return On Asset* (ROA)

2.1.6 Kepemilikan Institusional

(Nurkhin et al., 2017) kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai institusi atau lembaga. Pengaruh adanya kepemilikan institusional ialah agen pemantau melalui penanaman modalnya yang dominan di pasar modal. Makin besar kepemilikan institusional sehingga makin besar juga kekuatan suara serta adanya motivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat keunggulan yang dipunyai kepemilikan institusional yakni mempunyai

profesionalisme dalam menganalisa informasi maka bisa memastikan keandalan informasi finansial perusahaan serta mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan pemantauan lebih ketat atas aktivitas pada perusahaan tersebut.

(Teresia & Hermi, 2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ialah perbedaan jumlah saham yang dipunyai manajemen perseroan dengan yang dipunyai pemegang saham atau bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial ialah struktur kepemilikan saham. Kalau kepemilikan institusional ialah persentase kepunyaan saham oleh pemegang saham perusahaan. Kepemilikan tersebut memiliki arti yang penting untuk memantau usaha menjadi makin efektif karena bisa mengendalikan pihak internal yang ingin berbuat kecurangan sedangkan kepemilikan manajerial ialah investor-investor yang juga merupakan bagian internal perusahaan yang secara aktif ikut dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut (Br Purba & Effendi, 2019) kepemilikan institusional ialah kepunyaan saham perseroan yang dipunyai oleh perusahaan atau lembaga. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam hal memantau manajemen sebab adanya kepunyaan saham dari pihak eksternal akan meningkatkan pengawasan yang lebih maksimal. Memantau juga pastinya akan menjamin kesejahteraan untuk investor, adanya kepemilikan institusional ialah sebagai agen pemantau melalui penanaman modal yang cukup besar pada pasar modal. Makin tinggi modal yang diinvestasikan sehingga makin tinggi juga kekuatan suara serta memotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat kelebihan atas kepemilikan institusional, yaitu mempunyai keahlian

pada saat mengkaji informasi maka bisa menguji keandalan informasi serta mempunyai dorongan yang besar dalam menjalankan pemantauan yang ketat atas kegiatan yang terdapat di perseroan tersebut.

Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) mengartikan kepemilikan institusional ialah rasio kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Pemantauan yang dilakukan oleh pemilik modal akan makin efektif serta efisien jika makin tinggi nilai konsentrasi kepemilikan saham dari pihak lembaga sebab manajemen bakal lebih berwaspada pada saat melakukan pekerjaannya untuk penanam modal. Kepemilikan institusional bisa diprosikan memakai rasio persentase saham yang dimiliki lembaga atau perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 Kepemilikan Institusional

(KI)

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat hasil pengkajian terdahulu sesuai hubungan dengan variabel yang dikaji, yakni:

1. Penelitian yang diteliti (Oktrima, 2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)”. Populasi pada riset ini ialah PT. Mayora Indah, Tbk. Pada riset ini sampelnya ialah laporan finansial selama tahun 2011-2015. Berdasarkan tolak ukur yang ditentukan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari riset ini ialah profitabilitas dihitung dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR), struktur modal dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV) serta profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diukur dengan *Price To Book Value* (PBV).

2. Pengkajian yang diteliti (Pohan & Dwimulyani, 2017) berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”. Populasi pada riset ini ialah perseroan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 15 perusahaan menjadi sampel selama tahun 2007-2009 dengan memakai *purposive sampling* untuk pengambilan sampel tersebut. Data dianalisis memakai metode analisis regresi berganda melalui SPSS versi 22. Kesimpulan dari riset ini ialah kinerja perusahaan diukur dengan ROA (profitabilitas), GCG dihitung dengan ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris mempunyai berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), kinerja perusahaan yang dihitung dengan DER (*leverage*) berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), GCG dihitung dengan jumlah komite audit serta CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Riset yang diteliti (Nurkhin et al., 2017) berjudul “Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi”. Riset ini menganalisa data dengan memakai regresi berganda pada 44 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Hasil pada riset ini adalah kepemilikan manajerial

serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas terbukti memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta tidak terbukti memediasi atas pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

4. Riset yang diteliti oleh (Teresia & Hermi, 2016) berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Populasi pada riset ini ialah perseroan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling* yang tergolong pada bagian *non probability sampling*. Hasil pada riset ini ialah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak bisa mempengaruhi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, keputusan investasi, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Riset yang diteliti oleh (Br Purba & Effendi, 2019) berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Populasi

pada riset ini ialah perseroan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penentuan sampel memakai *purposive sampling*. Hasil riset ini ialah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan serta secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Riset yang diteliti oleh (Hasanudin, Nurwulandari, Adnyana, & Loviana, 2020) berjudul “*The Effect Of Ownership and Financial Performance On Firm Value Of Oil and Gas Mining Companies In Indonesia*”. Populasi pada riset ini ialah perseroan pertambangan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Terdapat 10 perseroan yang dijadikan sampel. Hasil dari riset ini ialah kepemilikan institusional, *leverage* operasi serta likuiditas berpengaruh positif atas nilai perusahaan, kinerja perusahaan dihitung dengan ROE berpengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan (PBV), kinerja perusahaan terbukti memediasi kepemilikan institusional, *leverage* operasi serta likuiditas terhadap nilai perusahaan.
7. Riset yang diteliti oleh (Ekaputra et al., 2020) berjudul “*Intellectual Capital, Profitability and Good Corporate Governance Effects On Company Value*”. Populasi pada riset ini ialah perusahaan yang terindeks di LQ45 pada tahun 2014-2018. Riset ini memakai metode analisis regresi berganda. Hasil pada riset ini ialah IC, ROA, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan, ROE berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan.

8. Riset yang diteliti oleh (Awulle et al., 2018) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Memakai metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diteliti ialah 12 perusahaan food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Analisis data memakai analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada pengkajian ini ialah profitabilitas (ROA) serta solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan, likuiditas (CR) dan kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan bersama-sama profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Riset yang diteliti (Putra & Lestari, 2016) berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi pada riset ini ialah perseroan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sampel sebanyak 20 perseroan memakai metode *purposive sampling* serta menganalisis data memakai analisis regresi linier berganda dibantu program SPSS. Kesimpulan dari riset ini ialah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja perseroan saat membayar utang lancarnya semakin baik, hal tersebut akan menyebabkan rasio yang didapatkan akan makin tinggi pula. Bukan hanya hal tersebut dana yang ada dipakai untuk melakukan operasional perusahaan serta pembayaran dividen bisa dilihat dari tinggi rendahnya rasio likuiditas. Pihak pemegang saham bakal mempunyai pandangan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik apabila perseroan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi sehingga dipercaya bisa memberikan peluang di masa depan dan juga dapat menaikkan harga saham perseroan serta nilai perusahaan juga bakal meningkat (Dewi & Abundanti, 2019).

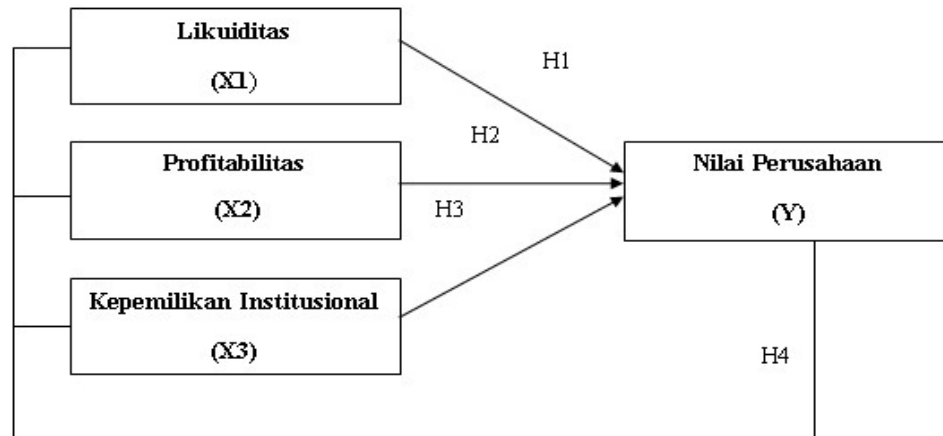
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Jika perseroan bisa memakai aktivitya secara produktif sehingga profitabilitas perusahaan tersebut bakal mengalami kenaikan, maka perusahaan akan memperoleh laba yang besar pula. Hal tersebut bisa sebagai sinyal yang baik serta bisa sebagai sebuah gambaran tentang masa yang bakal datang perusahaan sesuai dengan profitabilitas yang diperoleh berdasarkan dengan konsep dari teori sinyal serta bisa menaikkan nilai perusahaan secara langsung dengan makin naiknya harga saham perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham yang dipunyai lembaga memiliki peran penting saat pemantauan yang lebih optimal kepada manajemen perusahaan maka bisa mengurangi kecurangan yang bukan termasuk tujuan perusahaan yang mungkin

saja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maka karena hal tersebut dapat diawasi dalam hal pengambilan keputusan. Pemantauan tersebut menaikkan kemampuan manajemen serta mempunyai pengaruh yang baik pada nilai perusahaan. Makin tinggi kepemilikan institusional sehingga makin maksimal juga pemantauan yang dijalankan oleh bagian luar perseroan atas perseroan maka *agency cost* yang timbul didalam perseroan makin menurun serta nilai perusahaan bakal makin naik pula (Dewi & Abundanti, 2019).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berlandaskan teori dasar dan kerangka pemikiran di atas sehingga hipotesis pada riset ini, yaitu:

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H3: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H4: Likuiditas, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.